

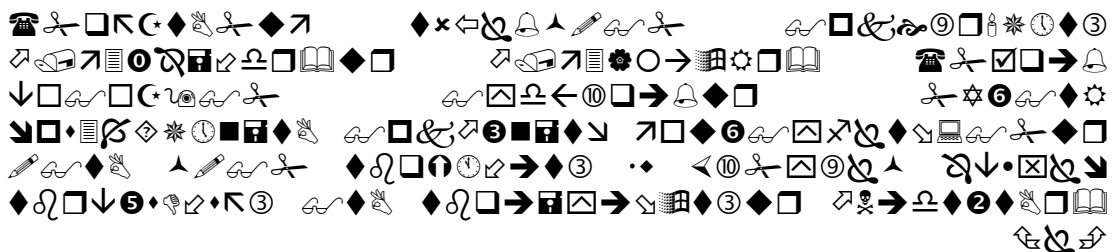
# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perbuatan atau tindakan menjadi kebiasaan seseorang sehingga dengan menjadi kebiasaannya dapat menghasilkan bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup> Akhlak itu menggambarkan tentang idealisme seorang muslim, sudah tentu pelajar remaja muslim mempunyai akhlak sendiri yang relevan dengan ajaran Islam.

Remaja Islam seharusnya mempunyai akhlak muslim yaitu akhlak yang dihasilkan oleh agama yang dianut Islam. Berbagai usaha dilakukan untuk membina para remaja Islam supaya mempunyai Akhlak Islam. Dalam ajaran Islam pendidikan kearah akhlak muslim adalah wajib yang dilaksanakan oleh orang tua dan keluarga kepada remaja itu sendiri. Hal ini terkandung dalam Al-Qur'an pada surah Al-Tahrim ayat 6, yang berbunyi:



Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah*

---

<sup>1</sup> Perdamaian, 2010, Akhlak Tasawuf, (Unri Press), hal. 2.

*terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”*<sup>2</sup>

Di dalam ayat tersebut Allah memerintahkan supaya setiap orang mukmin berusaha menghindari dirinya dan keluarganya dari api neraka, ini bermakna setiap mukmin harus berakhlak Islami yaitu mempunyai sifat-sifat atau ciri-ciri seorang muslim. Demikian juga orang mukmin tersebut harus membina keluarganya termasuk anak-anaknya supaya berakhlak muslim. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan dan berkembang menjadi dewasa.<sup>3</sup> Bentuk isi dan cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi pertumbuhan dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian setiap-tiap manusia.

Pendidikan keluarga tersebut, juga merupakan pendidikan masyarakat karena di samping keluarga itu sendiri sebagai kesatuan terkecil yang ada dalam masyarakat, juga karena pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada remaja sesuai dan dipersiapkan untuk kehidupan remaja tersebut di masyarakat. Karena peranan orang tua sangat penting, maka harus selalu mengikuti jalur perkembangan dan pertumbuhan remaja-remajanya, keluarga merupakan proses pendidikan yang pertama bagi remaja untuk menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarganya yang lain, berhak untuk mengarahkan remaja-remaja kearah yang sesuai dengan potensinya.

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, 1989, *Al-Quran dan Terjemahannya*, ( Semarang : Toha Putra), hal. 951.

<sup>3</sup> Zakaria Daradjat, 1996, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta : Bumi Aksara), hal.35.

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrasi suasana dan stukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tuadan anak.

Keadaan sebelum dilahirkan ditentukan oleh faktor keturunan, baik jasmani maupun rohani. Banyak dasar akhlak tertanam dalam keluarga, juga sikap hidup dan kebiasaan. Faktor luar dari keluarga seperti latar belakang pendidikan, ekonomi, lingkungan sekolah dan masyarakat banyak berpengaruh terhadap pembentukan akhlak remaja tersebut.

Secara kodrat orang tua adalah pendidik pertama dan utama terhadap perkembangan jasmani dan rohani remaja di rumah. Orang tua mempunyai wewenang yang sangat penting dalam mendidik remaja di rumah. Wewenang ini tidak dapat diganggu gugat oleh orang lain, kecuali ada hal-hal tertentu misalnya remajanya secara hukum diserahkan pada orang lain dikarenakan orang tua sakit ingatan, dan sebagainya.

Masyarakat besar pengaruhnya dalam memberi arah terhadap pendidikan anak, terutama para pemimpin masyarakat atau penguasa yang ada di dalamnya. Pemimpin masyarakat muslim tentu saja menghendaki agar setiap anak dididik menjadi anggota yang taat dan patuh menjalankan agamanya, baik dalam lingkungan keluarganya, maupun sepermainannya, sekelompok kelasnya dan sekolahnya. Bila

anak besar diharapkan menjadi anggota yang baik pula sebagai warga desa, warga kota, dan warga negara.

Kepemimpinan keluarga dalam Islam adalah kepemimpinan yang berdasarkan hukum Allah. Oleh karena itu, pemimpin harus orang yang paling tahu tentang hukum Islam. Oleh karena itu sebagai orang tua tidak hanya cukup memiliki pengetahuan tentang kewajiban melaksanakan amanah itu dan segala konsekuensinya dalam upaya pemenuhan tuntutan kewajiban terhadap kebutuhan remaja, melainkan orang tua harus pula memiliki sejumlah pengetahuan tentang ilmu yang berhubungan dengan pendidikan.

Berdasarkan teori ini bahwa orang tua harus menanamkan contoh yang baik kepada remaja sekarang, karena pada usia yang relatif muda. Remaja begitu banyak mengalami keguncangan dalam kehidupannya sehingga mereka mudah terlepas dari norma-norma agama terutama masalah akhlaknya. Hal ini harus ada pemimpin dari orang untuk selalu berusaha membimbing, mengarahkan dan mengontrol akhlak remaja dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan akhlak terhadap remaja hendaknya disesuaikan dengan umur remaja itu sendiri, orang tua harus memahami remaja dan jangan selalu ikut campurtangan urusan mereka. Karena orang tua berkewajiban dalam pembentukan akhlak terhadap remaja. Hal ini menjadi tanggung jawab orang tua sebagai pemimpin, pendidik, pembimbing dan mengarah sikap dan perbuatan kearah yang baik.

Remaja harus dididik berupa ilmu agama terutama pembentukan akhlak agar mereka selamat dari berbagai problem budaya luar seperti perkembangan teknologi yang semakin pesat dan merupakan pemicu yang sangat luar biasa dalam merobah

pola pikir remaja ke arah yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam terutama mengenai akhlaknya. Karena remaja sangat rentan dengan perubahan-perubahan yang ada disekitarnya. Baik buruk akhlak remaja di dalam keluarga akan tercermin di dalam kehidupannya bermasyarakat.

Dari gambaran di atas jelas terlihat betapa besarnya kepemimpinan keluarga dalam pembentukan akhlak remaja. Namun kenyataan yang penulis temui bahwa keluarga yang ada di Desa Bukit Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar kurang menjalankan apa-apa yang disebutkan di atas. Hal ini terlihat gejala-gejala sebagai berikut:

- a. Adanya remaja yang melawan perkataan orang tua.
- b. Terlibatnya remaja dalam kasus pencurian.
- c. Adanya perkelahian sesama remaja.
- d. Sebagian remaja masih banyak yang berbicara kotor.
- e. Sebagian remaja masih banyak yang pulang sampai larut malam.
- f. Masih banyak remaja yang tidak mau membatasi pergaulannya sesama teman.
- g. Adanya sebagian remaja terlibat kasus narkoba.
- h. Adanya remaja yang hamil di luar nikah.
- i. Adanya sebagian remaja yang terpengaruh oleh budaya barat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini dengan sebuah karya ilmiah dengan judul: “STRATEGI KEPEMIMPINAN KELUARGA dalam

## PEMBENTUKAN AKHLAK REMAJA di DESA BUKIT RANAH KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR ”.

### **B. Alasan Memilih Judul**

1. Judul ini menarik untuk diteliti karena mengingat pentingnya strategi kepemimpinan keluarga dalam pembentukan akhlak remaja.
2. Dengan mengetahui strategi kepemimpinan ini semua orang tua harus berusaha untuk menanamkan akhlak yang baik dalam keluarganya.
3. Penelitian ini sangat penting karena remaja merupakan generasi penerus bangsa dan agama, agar kedepan remaja bangsa menjadi suri taulatan bagi yang lain.
4. Penelitian ini terjangkau oleh penulis baik lokasi, tenaga maupun biaya.
5. Masalah ini sesuai dengan jurusan penulis.

### **C. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman bagi pembaca dalam pengertian judul ini, maka penulis merasa perlu untuk memberikan ketegasan istilah yang terdapat pada judul.

#### **1. Strategi**

Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>4</sup> Sasaran khusus merupakan tujuan yang ingin dicapai melalui proses kegiatan yang terencana dan sistematis.

#### **2. Kepemimpinan**

---

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Edisi 3 Hal.1092.

Kepemimpinan adalah sebagai suatu kepribadian (*personality*) orang-orang untuk mencontohnya. Suatu kekuatan atau wibawa yang sedemikian rupa sehingga membuat sekelompok orang mau melakukannya apa yang dikehendaknya.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini diartikan keluarga dalam mengarahkan, mendidik, membimbing, mempengaruhi atau mengawasi keluarga khususnya untuk pembentukan akhlak remaja.

### **3. Keluarga**

Keluarga adalah sekelompok orang yang terdiri dari, ayah, ibu, dan anak-anak atau suami istri dan anak-anaknya.<sup>6</sup>

### **4. Akhlak**

Akhlak berasal dari kata Arab jama' dari kata "khulukun" menurut bahasa berarti budi pekerti, kelakuan.<sup>7</sup> Akhlak diartikan sebagai ilmu tata krama, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila.

### **5. Remaja**

---

<sup>5</sup>Veithzal Rivai, 2004, *Kepemimpinan dan Pelaku Organisasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), h. 3.

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, 2007, *Membina Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Departemen Agama RI), h. 4.

<sup>7</sup>A. Mustofa, 1997, *Akhlak Tasawuf*, Cet 2, (Bandung: CV. Pustaka Setia), h. 11.

Remaja adalah suatu masa dari umur manusia yang paling banyak mengalami perubahan, sehingga membawanya pindah dari masa anak-anak menuju kepada masa remaja.<sup>8</sup>

#### **D. Permasalahan**

##### **1. Identifikasi Masalah**

Dari kenyataan di lapangan, maka permasalahan yang teridentifikasi adalah:

- a. Kurangnya kepemimpinan keluarga dalam pembentukan akhlak remaja.
- b. Keluarga jarang mengetahui kegiatan remaja di dalam maupun di luar rumah.
- c. Orang tua kurang membimbing dan mengontrol akhlak remaja.
- d. Orang tua kurang menanamkan dan mengarahkan remaja pada nilai-nilai agama dalam keluarga.
- e. Adanya komunikasi yang kurang harmonis dalam keluarga.
- f. Faktor lingkungan yang sangat mempengaruhi akhlak remaja di Desa Bukit Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

##### **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Agar penelitian ini lebih terarah, maka peneliti membatasi penelitian ini pada “Strategi kepemimpinan

---

<sup>8</sup>Zakiah Daradjad, 1974, *Problema Remaja*, Jakarta, Bulan Bintang, h. 35.



keluarga dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Bukit Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”.

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi kepemimpinan keluarga dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Bukit Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan akhlak remaja di Desa Bukit Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepemimpinan keluarga dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Bukit Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pembentukan akhlak remaja di Desa Bukit Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- a. Untuk memperoleh gambaran tentang strategi kepemimpinan keluarga dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Bukit Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.
- b. Untuk meneliti daya nalar dan menambah wawasan penulis dalam bidang penelitian pendidikan.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan informasi kepada dunia pendidikan.
- d. Untuk membuktikan teori-teori yang berhubungan dengan masalah pembentukan akhlak remaja.
- e. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman tambahan ilmu di perpustakaan pengajian Islam khususnya di UIN SUSKA.
- f. Hasil penelitian ini berguna bagi peneliti berikutnya khususnya di Jurusan Manajemen Dakwah (MD) Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.

## **F. Kajian Terdahulu**

Adapun kajian terdahulu yang pernah dilakukan adalah yang dilulus oleh Marianto Skripsi SI Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Tahun 2002. Dengan Judul: “Pengaruh Kepemimpinan Orang Tua Terhadap Prilaku Anak Di Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar”. Hasil penelitian yang terdahulu yaitu:

1. Kepemimpinan orang tua dalam keluarga di Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar adalah dalam kategori kurang baik.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku anak di Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar adalah: Faktor kewajiban, pendidikan keluarga dan ekonomi.

Adapun persamaannya dalam penelitian saya dan penelitian terdahulu terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang akhlak yang berada di lingkungan orang tua atau keluarga. Dan perbedaan penelitian yang saya buat lebih mengutamakan Strategi Kepemimpinan Keluarga, sedangkan yang terdahulu meneliti tentang pengaruh kepemimpinan orang tua.

## **G. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional**

### **1. Kerangka Teoritis.**

Kerangka teoritis adalah merupakan studi pustaka untuk mendapatkan sebagai teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti dan digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

#### **a. Strategi**

Strategi digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan tidak akan mudah dicapai tanpa strategi, karena pada dasarnya segala tindakan atau perbuatan itu tidak terlepas dari strategi. Adapun tentang taktik, sebenarnya merupakan cara yang digunakan dan merupakan bagian dari strategi.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Rafi'udindan Maman Abdul Djaliel, 1997, *Prinsip dan Strategi Dakwah* (Bandung: CV. Pustaka Setia), h.77.

b. Kepemimpinan keluarga dalam Islam

Kepemimpinan keluarga dalam Islam adalah kepemimpinan yang berdasarkan hukum Allah. Oleh karena itu, pemimpin haruslah orang yang paling tahu tentang hukum Islam. Dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas segala kepemimpinannya. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam sabda Rasulullah SAW sebagai berikut :

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ عَلَيْهِمْ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: *“Ingatlah! Setiap orang adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban tentang kepemimpinannya, seorang suami adalah pemimpin keluarganya dan ia akan dimintai pertanggung jawaban tentang kepemimpinannya, wanita adalah pemimpin bagi kehidupan rumah tangga suami dan anak-anaknya, dan ia akan dimintai pertanggung jawaban tentang kepemimpinannya. Ingatlah! Bahwa kalian adalah sebagai pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban tentang kepemimpinannya,”* (HR. Muslim).<sup>10</sup>

Maksud dari hadis di atas, maka yang disebut sebagai pemimpin itu adalah setiap individu, tanpa kecuali apakah dia laki-laki ataupun perempuan asalkan dia sudah mukallaf, semuanya adalah pemimpin dan kepadanya akan diminta pertanggungjawaban dari hasil kepemimpinannya selama di dunia.

---

<sup>10</sup>Muhammad Nashiruddin Al-Albani, 2006, *Ringkasan Shahih Muslim* (Jilid 2), (Jakarta: Pustaka Azzam), h. 8-9.

Perkara pertanggungjawaban itu tentu disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsi serta wewenang yang telah diberikan kepadanya.

c. Kepemimpinan menurut persektif Islam.

Kepemimpinan menurut perspektif Islam, dalam Islam pemimpin disebut dengan Khalifah. Khalifah adalah orang yang bertugas menegakkan syariat Allah SWT, memimpin kaum muslimin untuk menyempurnakan penyebaran syariat Islam dan memberlakukan kepada seluruh kaum muslimin secara wajib. kepemimpinan adalah proses mempengaruhi perilaku seseorang, sehingga apa yang menjadi ajakan dan seruan pemimpin dapat dilaksanakan orang lain guna mencapai tujuan.

Banyak sekali orang yang kurang tahu tentang pemimpin menurut pandangan Islam dan cara memimpin dalam Islam. Keadaan ini sangat mengkhawatirkan, melihat banyaknya perilaku masyarakat yang tidak sesuai dengan yang diajarkan dalam Islam.<sup>11</sup>

a. Fungsi Kepemimpinan

Fungsi kepemimpinan adalah menggerakkan orang yang dipimpin menuju tercapainya tujuan. Agar dapat menanamkan kepercayaan pada orang yang dipimpinnya dan menyadarkan bahwa mereka mampu berbuat sesuatu dengan baik. Dari pembahasan di atas terlihat bahwa seorang pemimpin yang baik, harus memiliki persyaratan yang dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: sifat, sikap atau perilaku dan kemampuan.

---

<sup>11</sup>Khatib Pahlawan Kayo, 2005, *Kepemimpinan Islam dan Dakwah*, (Jakarta: Amzah), h.11.

Kepemimpinan adalah “kemampuan dari seseorang (pemimpin atau leader) untuk mempengaruhi orang lain (yaitu yang dipimpin atau pengikut-pengikutnya), sehingga orang lain tersebut bertingkah laku sebagaimana dikehendaki oleh pemimpin tersebut”.<sup>12</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan itu terdapat beberapa unsur yaitu:

1. Kemampuan untuk mempengaruhi orang lain atau kelompok keluarganya.
2. Kemampuan untuk mengarahkan akhlak orang lain dan anggotanya.
3. Kemampuan untuk menggerakkan orang lain atau anggota-anggotanya.
4. Kemampuan untuk membimbing anggota keluarganya.
5. Kemampuan untuk mencapai anggota keluarganya.

Dari uraian di atas berarti ada yang mempengaruhi dan ada yang dipengaruhi. Maka yang mempengaruhi adalah Kepemimpinan keluarga dan yang dipengaruhi adalah akhlak remaja. Berdasarkan ungkapan di atas dapat diambil kesimpulan adalah rangkaian kegiatan berupa kemampuan mempengaruhi perilaku orang lain agar mau bekerja sama untuk mencapai tujuan.

#### b. Fungsi Keluarga

Fungsi keluarga adalah sebagai pusat pendidikan yang sangat penting dalam menentukan kepribadian dan masa depan remaja. Ayah dan ibu adalah anggota keluarga yang mampu menjadi panutan bagi anak-anaknya di dalam

---

<sup>12</sup>Zasri M Ali, 2008, *Dasar-dasar Manajemen*, Suska Press, h,64.

keluarga, serta mampu menciptakan anak yang sholeh dan sholehah. Sebaliknya bagi orang tua dan anggota keluarga yang tidak harmonis, selalu terjadi pertengkaran dalam rumah tangga, maka secara otomatis menjadikan anak tidak mendapatkan kebahagiaan, yang pada akhirnya akan berpengaruh dalam kehidupan anak ketika mereka dewasa.

Di dalam keluarga dapat kita tanamkan berbagai nilai yang menjadi landasan bagi anak pada kehidupannya kelak. Nilai-nilai tersebut antara lain nilai kejujuran, nilai kedisiplinan, nilai sosial, nilai agama, nilai kesopanan, nilai kemandirian, nilai menghargai orang lain, dan nilai-nilai yang lain. Begitu pentingnya pendidikan dalam keluarga bagi anak, tentu hal ini wajib diketahui dan dipahami bagi orang tua yang menginginkan putra-putrinya menjadi anak yang sukses dalam kehidupannya kelak.

Apabila waktu dini pertumbuhan dan perkembangan remaja tentu akan mempengaruhi kepemimpinan keluarga terhadap remaja untuk membentuk akhlak remaja. Dalam pembentukan watak dan kepribadian remaja, keluarga sangat menentukan dalam usaha pembinaan dan kepemimpinan, sebagai mana yang dikatakan oleh Zahra Idris di bawah ini:

Keluarga atau orang tua yang pertama dan utama mengajarkan dasar-dasar kepribadian seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, etika kasih sayang, rasa aman dan sebagainya. Hendaknya diberikan

oleh keluarga atau orang tua dengan contoh: perbuatan, bukan hanya sekedar nasehat sebab salah satu sikap remaja adalah meniru.<sup>13</sup>

Sikap dan kebiasaan keluarga ditiru oleh remaja, “sikap dan kebiasaan keluarga atau orang tua akan menjadi sikap dan kebiasaan remaja dalam kehidupannya”. Dalam kehidupan keluarga, kehadiran orang tua yaitu ayah dan ibu sangat besar artinya bagi perkembangan kepribadian seorang remaja.<sup>14</sup>

Dalam hubungan orang tua dan anak, kepatuhan anak kepada orang tua dijadikan sebagai salah satu indikator sikap hormat anak. Apabila anak bersikap kurang patuh, kurang mendengarkan perkataan (menyepelekan), maka orang tua merasa anaknya kurang menghormatinya. Penuntutan sikap patuh terhadap anak dapat pula dilandasi oleh keinginan orang tua untuk mempertahankan kewibawaannya di mata anak. Padahal pemosisian diri dengan cara tersebut justru menghambat terbentuknya kedekatan orang tua dengan anak. Sikap hormat dari anak dapat tumbuh apabila orang tua memang menunjukkan sikap-sikap yang dapat diteladani anak sehingga orang tua menjadi figur yang kredibel di mata anak.<sup>15</sup>

### c. Fungsi Akhlak

---

<sup>13</sup> Zahra Idris, 1984, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Padang: Angkasa Raya), h. 36.

<sup>14</sup> Abu Ahmad, 1985, *Sosiologi*, (Surabaya: Bina Ilmu), h.12.

<sup>15</sup> Sri Lestari, 2012, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), h. 170



Fungsi akhlak dalam kehidupan adalah menjadikan manusia berkepribadian yang sholeh dan berperilaku baik dan mulia. Adapun fungsi akhlak dalam kehidupan manusia yaitu:

1. Meningkatkan derajat manusia untuk ilmu pengetahuan dan meningkatkan kemajuan manusia dibidang rohaniah. Demikian juga dengan ilmu akhlak, seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan lebih maju dari pada orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan, baik itu ilmu umum maupun ilmu akhlak. Seseorang yang memiliki ilmu tentang akhlak akan mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk sehingga menyebabkan dirinya selalu terpelihara dari perbuatan tercela.
2. Menuntun pada kebaikan ilmu akhlak bukan sekedar pedoman yang memberitahukan mana yang baik dan buruk melainkan juga mempengaruhi manusia untuk hidup yang suci, dan mendatangkan manfaat serta membentuk pribadi manusia yang mulia.

Menurut bahasa (*etimologi*) pekataan akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluk* (khulukun) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. *Khuluk* merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahirnya manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani pengertian *khuluk* ini disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos*, artinya adab

kebiasaan, perasaan batin, kecendrungan hati untuk melakukan perbuatan.

*Ethicos* kemudian berubah menjadi etika.<sup>16</sup>

Dalam membahas pembentukan akhlak remaja, yang pada intinya adalah pembentukan kearah yang sesuai dengan ajaran Islam. Maka jelaslah disini permasalahan yang menyangkut pembaharuan sikap, pemikiran, tingkah laku dan cara hidup.

Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja dan berperilaku secara dewasa menurut Hurlock (1991) adalah berusaha:

1. Mampu menerima keadaan fisiknya.
2. Mampu menerima dan memahami peran sex usia dewasa.
3. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis.
4. Mencapai kemandirian emosional.
5. Mencapai kemandirian ekonomi.
6. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.
7. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua.
8. Mengembangkan perilaku tanggungjawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa.
9. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan.

---

<sup>16</sup>Asmal May, 2008, *Pengembangan Pemikiran Pendidikan Akhlak Tasawuf*, Suska Press, h.1.

10. Memahami dan mempersiapkan sebagai tanggungjawab kehidupan keluarga.

Pada akhirnya pertumbuhan ini mencapai titik akhir , yang berarti bahwa pertumbuhan telah selesai. Bahkan pada usia tertentu, misalnya usia lanjut, justru ada bagian-bagian fisik tentu mengalami penurunan dan pengurangan (Berk, 1989).<sup>17</sup>

Pertumbuhan dan kematangan merupakan proses yang saling berkaitan dan merupakan perubahan yang berasal dari dalam diri anak atau remaja. Tetapi hal ini tidak berarti bahwa faktor lingkungan tidak memegang peranan. Pertumbuhan dan kematangan dapat dipercepat oleh adanya rangsangan dari lingkungan dalam batas-batas tertentu. Perkembangan dapat dicapai karena adanya proses belajar yang mungkin berhasil jika ada kematangan.

Remaja adalah generasi dini dari suatu pertumbuhan dan perkembangan sebagai ujung tombak penerus cita-cita bangsa dan agama yang sangat menentukan arah dan corak perkembangan masa mendatang.

## **2. Konsep Operasional**

Konsep operasional itu merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap teori dalam bentuk penulisan agar mudah diadakan pengukurannya di lapangan.

---

<sup>17</sup>Muhammad Ali, 2004, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), h. 10,

Keluarga perlu menerapkan strategi kepemimpinan agar dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik. Setiap orang memiliki potensi untuk menjadi pemimpin baik itu pemimpin dalam rumah tangga, masyarakat dan Negara. Karena setiap manusia minimal harus bisa menjadi pemimpin diri sendiri.

Kepemimpinan keluarga dalam pembentukan akhlak remaja, sebagai orang tua tentunya harus memiliki konsep kepemimpinan dalam dirinya. Menurut Islam karakter kepemimpinan adalah sebagai berikut:

- a. Beriman dan bertakwa.
- b. Berilmu pengetahuan.
- c. Mempunyai kemampuan menyusun perencanaan dan evaluasi.
- d. Mempunyai kekuatan mental.
- e. Mempunyai kesadaran dan tanggung jawab, serta mau menerima kritik.

Terlaksananya suatu proses kepemimpinan dengan baik, diperlukan beberapa unsur antara lain pemimpin yang mempunyai kekuasaan dan kewibawaan. Semua unsur itu harus menggambarkan hubungan yang harmonis antara satu dengan lainnya. Sebab kekuasaan seorang pemimpin tidak berarti tanpa kewibawaan untuk mempengaruhi dan mengarahkan jalan pikiran pengikutnya. Begitu juga konsep atau tujuan yang jelas bukan merupakan suatu jaminan tanpa kerja sama yang terkoordinasi dengan baik dan rapi.

Indikator strategi kepemimpinan keluarga dalam pembentukan akhlak remaja yaitu dengan memberikan contoh tauladan dan akhlak yang baik seperti:

1. Orang tua harus berusaha untuk menanamkan dan mengarahkan akhlak yang baik dalam keluarganya.
2. Keluarga harus selalu membimbing dan mengontrol akhlak anaknya.
3. Keluarga harus memberi perhatian yang penuh kepada anak.
4. Berbicara yang baik dan sopan di depan remaja.
5. Keluarga harus sering menentukan kegiatan remaja.
6. Keluarga harus sering menyuruh remaja kepada perbuatan yang baik.
7. Keluarga harus sering meluangkan waktunya untuk memimpin remaja.
8. Keluarga tidak boleh memaksakan kehendak kepada remaja.
9. Keluarga harus selalu berkomunikasi baik dengan anaknya.

Orang tua sebagai pemimpin bagi anaknya, memiliki beberapa faktor dapat mempengaruhi kepemimpinan tersebut. Adapun faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak remaja dalam keluarga sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga
2. Lingkungan sekolah
3. Lingkungan masyarakat
4. Media elektronik dan cetak

Pembentukan akhlak remaja di Desa Bukit Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dikatakan tidak baik bila ditemui Indikator-indikator sebagai berikut:

1. Tidak ada kesadaran dari keluarga akan pentingnya kepemimpinan yang diberikan kepada remaja dalam pembentukan akhlak.

2. Orang tua tidak memberikan contoh tauladan yang baik dalam keluarganya.
3. Keluarga tidak peduli terhadap akhlak remaja dalam kehidupan sehari-hari.
4. Orang tua lebih mementingkan kesibukan di luar rumah dari pada kewajiban mereka sebagai orang tua.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi, Waktu, Subjek dan Objek Penelitian.**

#### **a. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bukit Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

#### **b. Waktu**

Sementara waktu yang dilakukan untuk penelitian adalah pada bulan Oktober 2013 s/d Maret 2014.

#### **c. Subjek**

Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki remaja yang berumur 12-21 tahun yang berada di Desa Bukit Ranah.

#### **d. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah Strategi Kepemimpinan Keluarga dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Bukit Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

### **2. Populasi dan Sampel.**

#### **a. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki Remaja berumur 12-21 di Desa Bukit Ranah Kecamatan Kampar yang berjumlah 840 KK.

**b. Sampel**

Mengingat besarnya populasi, maka penulis mengambil sampel dalam penelitian ini sebanyak 10% (84 KK). Cara pengambilan sampel penulis menggunakan teknik random sampling dengan (sampel acak), yaitu semua objek dianggap sama.<sup>18</sup>

**3. Teknik Pengumpulan Data.**

**a. Observasi**

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif.<sup>19</sup> Pengamatan secara langsung dan terbatas terhadap fenomena yang terjadi di lapangan atau lokasi penelitian sehingga ditemukan data-data yang akurat.

**b. Dokumentasi**

yaitu arsip-arsip atau catatan, buku-buku, jurnal, majalah, photo, artikel, internet dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

**c. Angket**

---

<sup>18</sup>Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta),h. 134.

<sup>19</sup>Beni Ahmad Saebani, 2008, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia), h. 186.

Rangkaian pertanyaan kepada responden yang telah tersusun secara sistematis dan digunakan untuk mendapatkan data mengenai masalah yang diteliti.<sup>20</sup>

#### **4. Teknik Analisis Data.**

Setelah semua data terkumpul baik yang diperoleh dari penelaahan perpustakaan maupun data-data yang diperoleh dilapangan maka selanjutnya penulis menganalisa dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan presentase.

#### **H.Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan uraian dalam penulisan ini, penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada Bab ini memuat tentang Latar belakang Penelitian, Alasan Memilih judul, Penegasan Istilah, Permasalahan, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Terdahulu, Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

##### **BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Pada Bab ini memuat tentang keadaan geografis, keadaan demografi Desa Bukit Ranah, keadaan keagamaan masyarakat di Desa Bukit Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

---

<sup>20</sup>Cholid Narbuko, 2007, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara), h. 76.



### BAB III : PENYAJIAN DATA

Dalam Bab ini disajikan diantaranya, Strategi Kepemimpinan Keluarga Dalam Pembentukan Akhlak Remaja dan Faktor yang mempengaruhi Akhlak Remaja di Desa Bukit Ranah.

### BAB IV : ANALISIS DATA

Analisis data memuat hal-hal yang berkaitan langsung dengan hasil data yang disajikan pada bab sebelumnya menyangkut masalah Strategi Kepemimpinan Keluarga dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Bukit Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

### BAB V : PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan dan saran penulis pada subjek penelitian yang diambil dari hasil penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN-LAMPIRAN